

Edisi September 2017

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

MENAKAR KEMAMPUAN PEMBIAYAAN EKONOMI INDONESIA

Tabel dibawah sebenarnya adalah hasil yang kami siapkan untuk kontribusi tulisan kami ke regional mengenai seretnya likuiditas obligasi korporasi. Dalam tulisan tersebut kami mencoba menelaah apa saja penyebab sulit berkembangnya pasar obligasi korporasi hingga saat ini. Datanya memang agak kadaluarsa, tetapi memang sampai tahun itu yang terlengkap. Yang terpampang gamblang adalah rendahnya rasio deposit ke PDB, rasio asuransi ke PDB, perencanaan pensiun ke GDP, dan reksadana ke PDB. Apa artinya hal ini? Artinya kemampuan kita untuk mendanai ekonomi kita tergolong cukup rendah. Pertanyaannya, kemana semua uangnya. Sayangnya kami juga tidak bisa menjawabnya.

Menurut kami, yang menjadi topik diskusinya adalah apakah ini diakibatkan oleh 'disparitas' kekayaan, karena PDB nya sendiri cukup besar tetapi kemampuan untuk menyimpan kecil. Namun kami belum dapat menemukan data yang dapat mendukung argumen tersebut karena ambil saja Filipina yang gini ratio nya tidak banyak berbeda dengan kita juga namun tidak seburuk kita angkanya. Gini ratio adalah angka yang menunjukkan 'inekulitas' distribusi pendapatan. Atau mungkin dikarenakan rakyat Indonesia lebih konsumtif. Wah itu juga susah mencari pembuktiannya.

Apapun penjelasannya, data ini menunjukkan kesulitan yang dihadapi pemerintahan kita manakala kita mencoba menggerakkan sektor pembiayaan domestik untuk mendanai program infrastruktur kita. Kita akan tergantung kepada pembiayaan dari luar negeri, entah itu dalam bentuk pinjaman atau penanaman modal.

Hal ini juga menjelaskan kenapa kita berkepentingan untuk mendapatkan rapor baik dari pasar finansial dunia. Kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan kami, ketika kami '*bullish*' terhadap surat utang Indonesia di awal tahun ini. Kami beranggapan bahwa kebutuhan pendanaan akan menyebabkan pemerintah kita sangat menjaga rasio-rasio keuangan negara, agar pemberi pinjaman merasa aman dalam menyalurkan dananya. Hal ini terbukti dengan kita mendapatkan peringkat 'investasi' dari S&P, dan juga gigihnya pemerintah dalam mencari tambahan penerimaan melalui perpajakan. Pemerintah juga berusaha mengurangi impor, yang selain diharapkan meningkatkan harga domestik seperti jagung dan beras, juga mengurangi kebutuhan devisa. Langkah lainnya adalah penetapan HET (Harga Eceran Tertinggi) untuk sejumlah produk seperti minyak goreng dan beras, yang diharapkan mampu menurunkan tingkat inflasi.

Tabel 1. Perbandingan Kualitas Finansial dari Beberapa Negara di Asia dan Asia Tenggara

2014	Japan	Korea	Malaysia	Singapore	Thailand	China	Philippines	Indonesia
Banks								
Deposits (USD bn)	8.513	2.025	443	475	506	14.338	141	319
Total Deposits % to GDP	185%	145%	130%	153%	127%	143%	50%	36%
Insurance								
Total Asset (USD bn)	4.261	870	69	129	22	1.486	22	9
Total Asset % GDP	93%	62%	20%	42%	5%	15%	8%	7%
Pension Plans								
Total Asset (USD bn)	1.351	104	195	79	28	500	10	14
Total Asset % GDP	29%	7%	57%	26%	7%	5%	4%	2%
Mutual Funds								
Total Asset (USD bn)	780	310	96	52	118	679	5	19
Total Asset % GDP	17%	22%	28%	17%	30%	7%	2%	2%
Deposit Rate	0.4%	2.5%	3.0%	0.1%	2.0%	2.8%	1.2%	8.8%
Lending Rate	1.2%	4.3%	4.6%	5.3%	6.8%	5.6%	5.5%	12.6%

Sumber: World Bank per 2014, National Bureau of Statistics of the People's Republic of China per 2014, OJK per 2014

Pasar saham dan obligasi kembali mencetak rekor tertinggi baru di bulan Agustus. Indeks saham naik sebesar +0,40% MoM sedangkan indeks obligasi naik lebih tinggi sebesar +2,43% MoM.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar +0,40% MoM di bulan Agustus. Sepanjang bulan tersebut, Properti (+3,24% MoM) dan Infrastruktur (+1,86% MoM) merupakan sektor dengan kinerja terbaik, sementara Perdagangan (-2,86% MoM) dan Aneka Industri (-2,30% MoM) merupakan sektor yang tertinggal. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia di Kuartal II 2017 yang dirilis pada bulan Agustus, stabil di 5,01% YoY (sama seperti Kuartal I 2017). Pertumbuhan ini didorong oleh sektor investasi, sejalan dengan percepatan pada belanja infrastruktur pemerintah dan meningkatnya proyek-proyek investasi swasta. Ke depannya, pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkat yang didorong oleh membaiknya aktivitas investasi dan konsumsi.

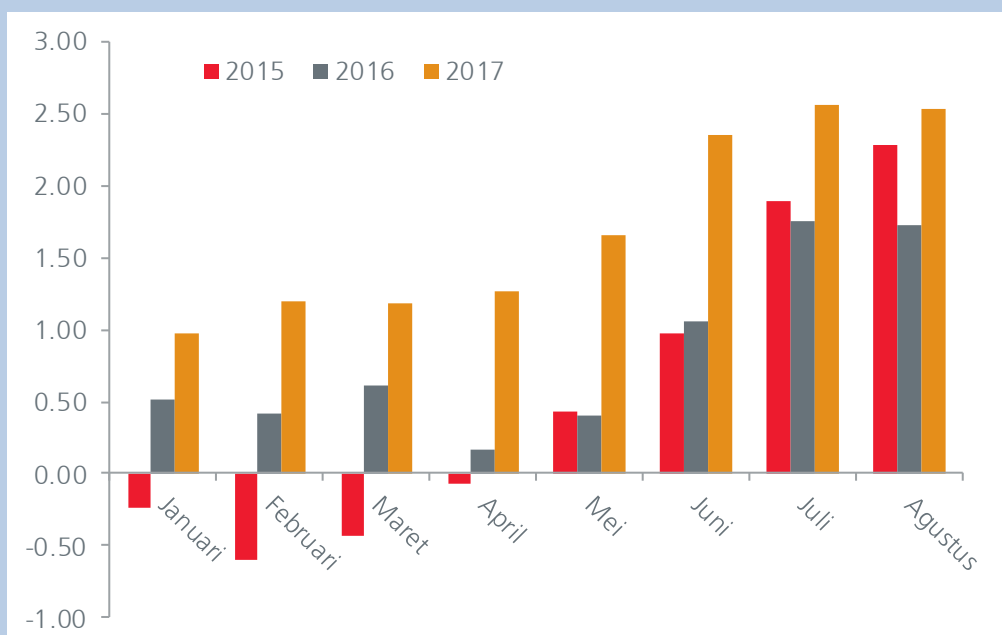
Di sisi lain, Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX memiliki kinerja yang kuat, naik sebesar +2,43% MoM di bulan Agustus. Investor asing masih mendorong pasar obligasi dengan meningkatkan kepemilikannya pada obligasi pemerintah sebesar Rp 9,60 triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun turun sebesar 25 *bps* ke 6,70%. Kinerja pasar didukung secara positif oleh keputusan Bank Indonesia (BI) untuk menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 *bps* di bulan Agustus. Keputusan tersebut didasarkan atas pertimbangan angka inflasi yang cukup rendah dan upaya untuk menopang pertumbuhan ekonomi kedepannya. Nilai tukar Rupiah tercatat melemah sebesar 0,21% MoM ke Rp 13.351 per Dolar AS di bulan Agustus.

Suku bunga deposito bertenor 1 bulan tercatat turun sebesar 5 *bps* ke level 5,90% pada bulan tersebut (sebelumnya 5,95%).

Sementara itu, neraca perdagangan pertama kali mengalami defisit di tahun ini sebesar USD -0,27 miliar di bulan Juli (konsensus: surplus USD 1,12 miliar). Kenaikan impor melebihi ekspor yang tumbuh masing-masing sebesar +39% MoM dan +16,82% MoM. Kenaikan impor terbesar yakni dari sektor non migas golongan mesin dan peralatan mekanik. Sementara untuk ekspor, peningkatan terbesar terjadi pada industri pengolahan hasil minyak sedangkan penurunan terbesar terjadi pada kelompok minyak mentah.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga merilis data inflasi di bulan Agustus yang melambat sebesar 3,82% YoY atau -0,07% MoM. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yakni: kelompok bahan makanan, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Berdasarkan siaran pers BI, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mengalami deflasi mendukung pencapaian sasaran inflasi 2017 sebesar 3-5%. Perkembangan ini merupakan dampak membaiknya pasokan, pengaruh faktor musiman paska lebaran dan liburan sekolah serta kontribusi positif berbagai kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan koordinasi yang kuat dengan Bank Indonesia. Untuk kedepannya, beberapa ekonom memprediksikan adanya potensi lanjutan untuk BI rate turun sebesar 25 hingga 50 *bps* hingga akhir tahun ini.

Grafik 2. Perbandingan Tingkat Inflasi Kumulatif Tahun 2015-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

INFORMASI PENTING


Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 170 miliar per 30 Juni 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 67,44 triliun per 31 Agustus 2017. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Chicago | Ho Chi Minh City | Hong Kong | Jakarta | Kuala Lumpur | London | Luxembourg | Mumbai | Seoul | Shanghai | Singapore | Taipei | Tokyo

PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK).